

PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU BERHIJAB DAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA BANGUNAN PUSAT KEBUGARAN DAN KECANTIKAN WANITA DI MAKASSAR

Zety Chomaero¹ Marwati^{2*}, Andi Herniwati³

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar^{1,2,3}

e-mail: ¹ 60100118017@uin-alauddin.ac.id, ^{*2} marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id,
³ anthers999@gmail.com

Abstrak_ Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Manusia merupakan pusat lingkungan dan sekaligus juga menjadi bagian dari lingkungan Penerapan arsitektur perilaku secara garis besar terdapat elemen-elemen yang harus diperhatikan antara lain kegiatan social yang ditampung di dalam bangunan, Fleksibilitas yang dibutuhkan pada tiap kegiatan, Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi atau dipengaruhi, dan Latar Belakang dan sasaran dari pengguna ruang. Kajian deskriptif dengan mengidentifikasi perilaku berhijab dan ukhuwah islamiah pada kasus studi desain pusat kebugaran dan kecantikan Wanita. Hasil Identifikasi menemukan pengelompokan perilaku berupa zona ruang privat kegiatan perawatan kecantikan, kegiatan kebugaran dan kegiatan semi privat pada zona ruang bersama seperti area komersil dan informasi. Penerapan warna netral digunakan pada ruangan untuk membuat pengunjung menjadi aman dan nyaman

Kata kunci : Arsitektur Perilaku; Kebugaran Wanita; Kecantikan

Abstract_ Behavioral architecture is architecture whose implementation always includes behavioral considerations in design. Humans are the center of the environment and at the same time also become part of the environment. In general, the application of behavioral architecture contains elements that must be taken into account, including social activities that are accommodated in the building, the flexibility required for each activity, activities that influence or are influenced, and Background and goals of space users. Descriptive study identifying hijab behavior and Islamic brotherhood in the case of a design study for women's fitness and beauty centers. The identification results found behavioral groupings in the form of private space zones for beauty care activities, fitness activities and semi-private activities in shared space zones such as commercial and information areas. Neutral colors are used in the room to make visitors safe and comfortable.

Keywords : Behavioral Architecture; Womens Fitness; Beauty

¹Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

²Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

³Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Perawatan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari wanita tanpa terkecuali bagi muslimah. Oleh karena itu Allah menciptakan makhluknya dalam keadaan yang paling sempurna harus bersyukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah kepada kita. Konsep kecantikan terus berkembang dan penampilan menarik ditunjang dengan gaya berbusana yang pas dan tata rias yang sempurna selalu menjadi impian para wanita. Pusat kecantikan merupakan sarana yang membantu wanita untuk mendapatkan perawatan tubuh. Masalah kecantikan dan kebugaran tubuh bukan hanya untuk kesehatan saja tetapi telah menjadi gaya hidup (*lifestyle*) khususnya masyarakat perkotaan.

Konsep kecantikan terus berkembang dan penampilan menarik ditunjang dengan gaya berbusana yang pas dan tata rias yang sempurna selalu menjadi impian para wanita. Oleh karena itu, citra kota Makassar sebagai kota yang terkenal di Indonesia sangat mendukung perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran di Makassar. Banyaknya *factory outlet* di kota Makassar menunjukkan bahwa kecenderungan (karakteristik) masyarakat kota Makassar yang mulai fashionable. Pada masa sekarang, masalah kecantikan dan kebugaran tubuh bukan hanya untuk kesehatan saja tetapi telah menjadi gaya hidup (*lifestyle*) khususnya masyarakat perkotaan.

Pusat kebugaran menjadi sebuah solusi bagi masyarakat untuk aktivitas olah raga ditengah kesibukan sehari-hari namun banyak pusat kebugaran yang didominasi anggota pria. Wanita memiliki keinginan dan kecenderungan yang berbeda ketika berHasilraga, namun karena kebanyakan pusat kebugaran didominasi anggota pria, wanita merasa kurang nyaman ketika berHasilraga di pusat kebugaran pada umumnya. Pusat kebugaran Wanita merupakan waralaba pusat fitness khusus perempuan yang hanya menerima anggota perempuan. Pusat Kecantikan dan Kebugaran merupakan salah satu sarana sebagai tempat masyarakat yang ingin beristirahat dan bersantai dengan menikmati perawatan tubuh juga kebugaran fisik. Sehingga selain dapat mengurangi stress, juga meningkatkan stamina tubuh serta merawat kecantikan seluruh tubuh. Dengan demikian fisik dan pikiran juga akan kembali segar dan sehat.

Menurut Trianda (2012) arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan- pertimbangan perilaku dalam perancangan. Manusia merupakan pusat lingkungan dan sekaligus juga menjadi bagian dari lingkungan. Arsitektur secara lahiriah dan ekologis terkoordinasi dengan situs dan fokus pada siklus dan alam yang mereka hasilkan (Rasikha, 2009). Arsitektur menurut Frank Lloyd Wright berfokus pada semua sudut pandang untuk mencapai perdamaian antara konfigurasi bangunan, individu, dan iklim. Perancangan arsitektur hakikatnya ditujukan untuk mewedahi perilaku manusia atau dengan kata lain arsitektur mewedahi perilaku. Maka untuk mendapatkan perancangan yang baik arsitek perlu mengerti apa yang menjadi kebutuhan manusia sebagai pengguna dari hasil rancangan tersebut.

Arsitektur perilaku-lingkungan salah satunya berkaitan tentang bagaimana lingkungan terbangun mempengaruhi perilaku manusia didalamnya dan unsur-unsur fisik yang menyebabkan manusia berperilaku berbeda dalam satu *setting* (ruang). Jadi secara tidak langsung pengaturan ruang dan bentuk bangunan nantinya, harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pengunjung, serta dapat menuntun dan membimbing perilaku pengunjung yang merupakan pengguna utama bangunan menurut Amos Rapoport dalam Haryadi (1995).

Arsitektur sekaligus sebagai *Behavior Modifier*, yaitu arsitektur yang digunakan untuk mengatur tingkah laku manusia atau menanggapi perilaku manusia. Dari pengertian tersebut, perilaku dijadikan sebagai landasan dari sebuah arsitektur. Perilaku ditindak lanjuti sebagai suatu kajian yang digiring menjadi desain.

Dalam merancang bangunan terutama dalam *Behavioral & Architecture* hal yang harus diperhatikan supaya peran bangunan dapat berfungsi sebagai suatu pelayanan sosial dalam arti yang luas maka elemen elemen yang harus dipertimbangkan yaitu kegiatan sosial yang ditampung di dalam bangunan, Fleksibilitas yang dibutuhkan pada tiap kegiatan, Kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi atau dipengaruhi, Latar belakang dan sasaran dari pengguna ruang (partisipan). Sedangkan variabel fisik yang mempengaruhi perilaku (Haryadi, 1995), antara lain ruang yang terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variable yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya. Selanjutnya warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut. Proses pemanfaatan spectrum warna ini bias menggunakan dekorasi ruangan yang bisa memantulkan warna pilihan yang cocok dan memberi efek baik bagi penggunaanya.

Penerapan konsep pusat kebugaran wanita dan kecantikan dengan pendekatan arsitektur perilaku akan menunjukkan bagaimana sebuah pusat kebugaran wanita dan kecantikan yang memperhatikan perilaku dan kaidah keislaman. Konsep yang diterapkan yaitu akhlakul karimah yang berarti perilaku terpuji. Akhlakul Karimah dipilih sebagai konsep karena sesuai dengan tema perilaku dan muslimah sebagai pengguna dari pusat kecantikan.

METODE

Proses kajian secara deskriptif dengan mengidentifikasi konsep perilaku pada kasus desain Pusat Kebugaran Wanita dan Kecantikan dengan lokasi berada di kota Makassar. Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diHasil melalui analisis dan sintesis data lapangan yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep desain. Selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga menghasilkan gambar perancangan yang komprehensif dengan menerapkan teknik arsitektur terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

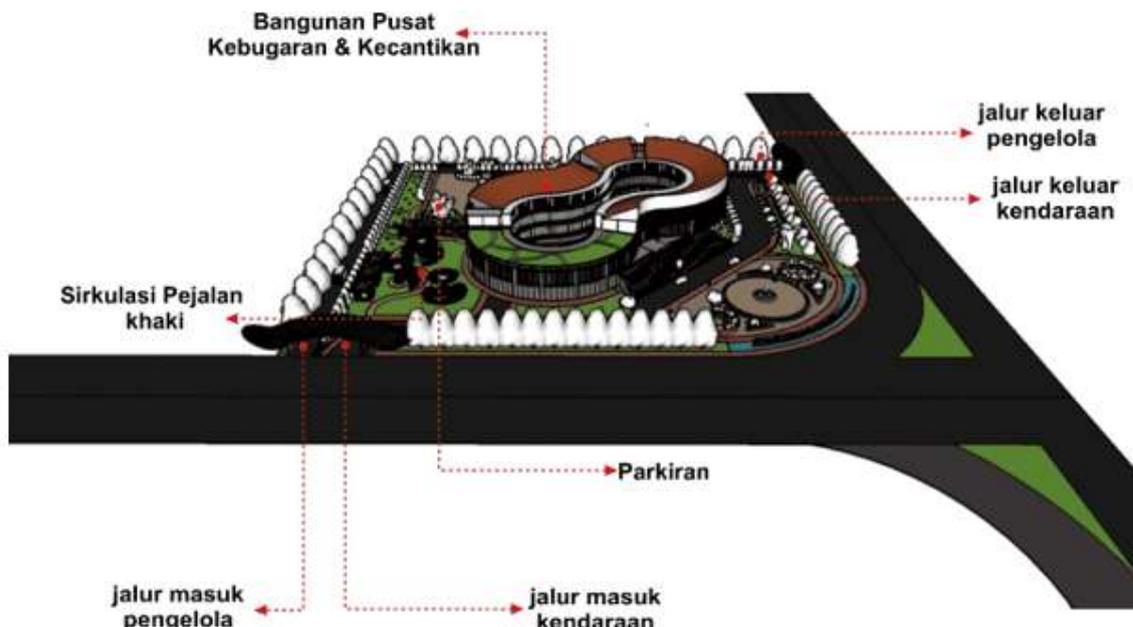
A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan merupakan bagian dari wilayah administrasi kecamatan Rappocini yang sesuai dengan PERDA RTRW kota Makassar. Tepatnya di Jl. Sultan Alauddin dan Jl. A.P. Pettarani, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.



Gambar 1: Lokasi Perancangan
Sumber: Hasil Data, 2023

Pada desain terkait gagasan Hasil tapak meliputi GSB, KDB, RTH, dan perkerasan pada bangunan, penzoningan dalam tapak, akses dan sirkulasi pengguna, orientasi dan letak bangunan taman, serta parkir seperti Gambar 3.



Gambar 3: Gagasan Hasil Tapak
Sumber: Hasil Desain, 2023

B. Aplikasi Konsep Arsitektur Perilaku Pada Bangunan

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan pusat kebugaran wanita dan kecantikan yaitu konsep arsitektur perilaku. Adapun 2 variabel fisik yang diterapkan pada desain bangunan yang dapat menyesuaikan lingkungan disekitar diantaranya sebagai berikut :

1. Warna

Penggunaan kaca cermin (*mirror glass*) yang juga disebut *one way glass* sangat efektif digunakan pada bagian kaca jendela. Hal ini disebabkan karna kaca ini tampak seperti cermin di satu sisi, dan tampak tembus pandang di sisi lainnya. Untuk memperkuat perlindungan privasi, area wanita dan laki laki di buat terpisah sehingga mengurangi interaksi yang tidak di harapkan. Aplikasi penerapan arsitektur perilaku pada interior dengan memanfaatkan ruang dan fasilitas berdasarkan kenyamanan pengunjung seperti penggunaan warna yang netral dalam ruangan yang dapat

merangsang stimulus persepsi psikologis pengunjung sehingga pengunjung akan merasa nyaman.



Gambar 4: Pendekatan Arsitektur Organik
Sumber: Hasil Desain, 2023

2. Ruang

Pada lantai 2 terdapat fasilitas perawatan rambut dan wajah. Penerapan konsep dalam tatanan ruang dalam lantai 2 fasilitas perawatan adalah penerapan berhijab yaitu dipisahkannya ruang perawatan rambut dan wajah non islam dengan perawatan rambut dan wajah muslim sehingga privasi dari pengguna ruang tersebut terjaga. Interior pada perawatan rambut, perawatan kuku, menggunakan warna yang soft dalam ruangan yang dapat merangsang persepsi psikologis pengunjung sehingga pengunjung akan merasa nyaman.



Gambar 5. Pendekatan Arsitektur Perilaku Ruang Nonis
Sumber: Hasil Desain, 2023



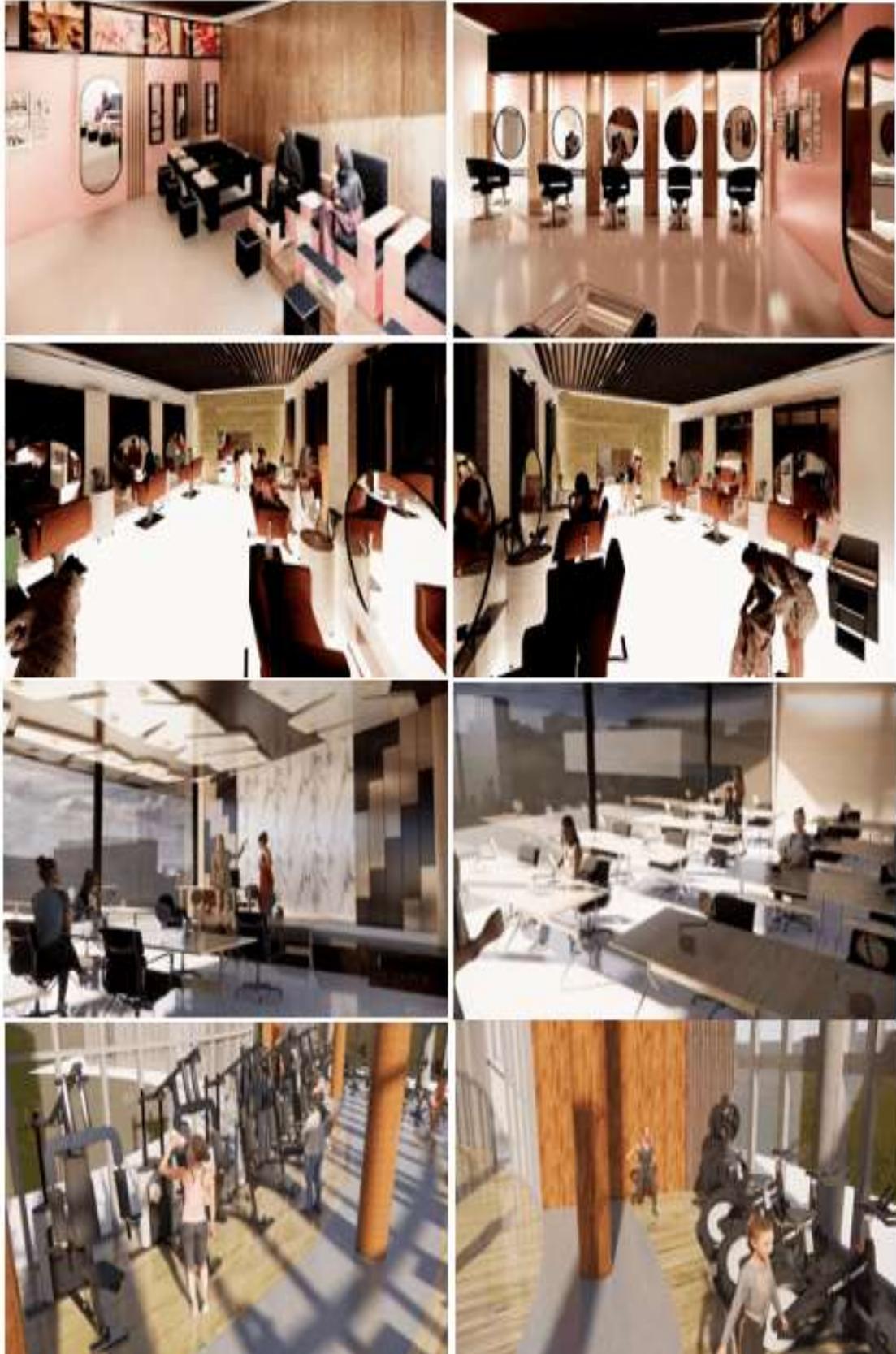
Gambar 6: Pendekatan Arsitektur Perilaku Ruang Muslim
Sumber: Hasil Desain, 2023

Penerapan konsep dalam tatanan ruang dalam lantai 2 fasilitas perawatan adalah ukhuwah islamiyah yaitu terdapat fasilitas pelathan kecantikan yang dapat membuat pengunjung menambah teman baru sehingga terjaga ukhuwah islamiyah.



Gambar 7. Pendekatan Arsitektur Perilaku Ruang Pelatihan Kecantikan
Sumber: Hasil Desain, 2023

Pusat Kebugaran Wanita dan Kecantikan yang dirancang akan menghadirkan suatu wadah yang mampu menampung aktivitas fitness dan perawatan tubuh. Berikut hasil desain yang diperoleh dari penerapan konsep Arsitektur Perilaku pada peancangan Pusat Kebugaran dan Kecantikan di Makassar.



Gambar 8: 3D Interior Bangunan
Sumber: Hasil Desain, 2023



Gambar 9: 3D Eksterior Bangunan
 Sumber: Hasil Desain, 2023

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Kebugaran Wanita dan Kccantikan di makassar dengan pendekatan arsitektur perilaku yang digunakan, dapat disimpulkan, bahwa arsitektur perilaku ruang diterapkan perilaku muslimah sebagai pengguna dari pusat kebugaran dan kecantikan ini. Aspek yang diterapkan dari bangunan ini adalah privasi. Konsep yang diguakan yaitu akhlakul karimah yang berarti perilaku terpuji. Perilaku yang dapat ditansformasikan kealam bangunan berdasarkan analisa ada dua yaitu berhijab dan ukhuwah islamiyah. Perancangan dimulai dari unsur pengguna terlebih dahulu, yaitu dimulai dari tiap ruang. Penerapan pada ruang yang bersifat tertutup dengan menggunakan dinding pembatas sehingga privasi pengguna tetap terjaga. Disediakan ruang pelatihan kecantikan yang dibuat untuk mengisi waktu menunggu. Penerapan warna netral digunakan pada ruangan untuk membuat pengunjung menjadi aman dan nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Haryadi, B. S. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Republik Indonesia.*
- LIE, S. (2014). Kajian Penggunaan ruang Publik dengan pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus: PKL di Jalan Sutomo Medan dan Sekitarnya). *Pemetaan Perilaku*, 79–100. <https://docplayer.info/68035349-Kajian-penggunaan-ruang-publik-dengan-pendekatan-arsitektur-perilaku.html>
- Permatasari, R. C., & Nugroho, Y. (2019). Kajian Desain Interior Ruang Tunggu Cip Lounge Bandara Di Indonesia. *Aksen*, 4(1), 18–37. <https://doi.org/10.37715/aksen.v4i1.1032>
- Rasikha, T. N. G. (2009). *Arsitektur Organik Kontemporer*. Universitas Indonesia.
- Wright, Frank Lloyd; *The Future of Architecture*, New York, Horizon Press, 1963
- Tandali, A. N., & Egam, P. P. (2011). Arsitektur berwawasan perilaku (*behaviorisme*). *Media Matrasain*, 8(1).